

Israel Tolak Akses Jurnalis Internasional ke Gaza, Dituding Hambat Transparansi dan Akuntabilitas

Category: INTERNASIONAL

written by Redaksi | June 22, 2025



SEANTERONEWS.com – Pemerintah [Israel](#) kembali menjadi sorotan setelah secara resmi menolak izin masuk bagi [jurnalis](#) internasional ke wilayah Gaza. Keputusan ini memicu kecaman luas dari komunitas pers global yang menilai tindakan tersebut sebagai upaya sistematis untuk membatasi pengawasan publik terhadap krisis kemanusiaan yang sedang berlangsung di wilayah Palestina itu.

Laporan terbaru dari *Sky News* menyebutkan bahwa larangan ini tidak hanya berdampak pada media asing, tetapi juga membungkam sumber-sumber informasi independen yang selama ini menjadi satu-satunya jembatan bagi dunia luar untuk mengetahui kondisi warga sipil di Gaza.

Sejumlah organisasi pers internasional seperti Reporters Without Borders (RSF) dan Committee to Protect Journalists (CPJ) menyuarakan kekhawatiran mendalam. Mereka menyebut pembatasan ini sebagai pelanggaran serius terhadap prinsip-prinsip kebebasan pers dan hak atas informasi.

“Larangan ini bukan hanya soal akses, tetapi soal kebenaran. Dunia berhak tahu apa yang sebenarnya terjadi di Gaza,” kata Jodie Ginsberg, Direktur CPJ, dalam pernyataannya kepada media.

Pihak militer Israel berdalih bahwa pelarangan tersebut dilakukan demi alasan keamanan nasional. Namun, para pengamat menilai bahwa alasan tersebut tidak proporsional mengingat tingginya urgensi pelaporan langsung dari wilayah konflik yang penuh tragedi kemanusiaan.

Sejak pecahnya konflik terbaru, banyak laporan mengenai serangan udara, hancurnya infrastruktur sipil, dan tingginya jumlah korban jiwa di Gaza. Tanpa kehadiran jurnalis independen, informasi yang diterima masyarakat global menjadi sangat bergantung pada narasi resmi dari pihak yang bertikai.

Sky News menyoroti bahwa pembatasan ini semakin memperkuat dugaan adanya upaya sistematis dari otoritas Israel untuk menghindari sorotan terhadap potensi pelanggaran hukum humaniter internasional di wilayah pendudukan.

Beberapa wartawan yang telah melaporkan dari daerah perbatasan mengaku mengalami intimidasi dan sensor. Mereka dipaksa untuk menghapus materi liputan dan dilarang mendekati zona militer, meskipun berada di luar wilayah [Gaza](#).

Situasi ini membuat banyak media global kehilangan akses langsung terhadap fakta di lapangan. Hal ini tentu saja menjadi tantangan besar bagi akurasi pemberitaan, apalagi di tengah derasnya informasi simpang siur di media sosial.

Para pemerhati hak asasi manusia menyerukan agar komunitas

internasional menekan Israel untuk segera membuka akses bagi jurnalis. Mereka menegaskan bahwa pelaporan independen dari wilayah konflik adalah pilar penting dalam menjamin akuntabilitas dan keadilan.

Hingga berita ini ditulis, belum ada tanda-tanda bahwa Israel akan melonggarkan kebijakan tersebut. Sementara itu, penderitaan warga Gaza terus berlangsung di balik tirai sensor yang semakin tebal.[]